

Jurnalistik

Pertemuan 3

Mata Kuliah : Jurnalistik (TB033105)

Sub-CPMK 3 : Mahasiswa mampu menjelaskan dan menerapkan prinsip dasar jurnalistik.

Indikator :

- Ketepatan menjelaskan 10 prinsip dasar jurnalistik.
- Ketepatan membedakan *curious person* dan *sceptical person* dalam konteks jurnalistik.

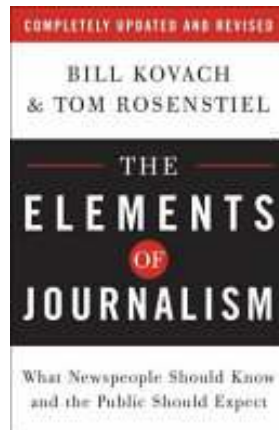
A. Pengantar: Fondasi Seorang Jurnalis

Jika pada pertemuan sebelumnya kita membahas para tokoh yang menjadi pilar pers, hari ini kita akan membahas fondasi yang menopang pilar-pilar tersebut: **prinsip dasar jurnalistik**.

Prinsip ini bukanlah sekadar aturan, melainkan kompas moral dan panduan profesional yang membedakan jurnalisme dari bentuk informasi lainnya (seperti gosip, propaganda, atau hiburan). Tanpa prinsip, seorang jurnalis akan mudah tersesat oleh tekanan kekuasaan, kepentingan bisnis, atau opini pribadi. Dengan memegang teguh prinsip-prinsip ini, jurnalisme dapat menjalankan fungsi idealnya: melayani publik dengan informasi yang benar dan adil.

B. Sepuluh Elemen Jurnalisme (Menurut Bill Kovach & Tom Rosenstiel)

Kerangka prinsip yang paling diakui secara global dirumuskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam buku mereka, *The Elements of Journalism*. Mari kita bedah satu per satu.



1. **Kewajiban Pertama Jurnalisme adalah pada Kebenaran (Truth)** Kebenaran dalam jurnalisme adalah "kebenaran fungsional" (a functional truth), bukan kebenaran filosofis atau absolut. Artinya, jurnalis menyajikan fakta-fakta yang telah terverifikasi secara akurat dan menempatkannya dalam konteks yang benar agar publik dapat memahaminya.
2. **Loyalitas Pertama Jurnalisme adalah kepada Warga (Citizens)** Seorang jurnalis bekerja untuk kepentingan publik, bukan untuk pemerintah, partai politik, pengiklan, atau pemilik media. Kepentingan wargalah yang harus menjadi prioritas utama dalam setiap keputusan pemberitaan.
3. **Esensinya adalah Disiplin Verifikasi (Verification)** Inilah yang membedakan jurnalisme dari penyebaran informasi lainnya. Jurnalis harus secara sistematis memeriksa, menguji, dan membuktikan kebenaran setiap informasi sebelum menyajikannya kepada publik. Jangan pernah menambahkan atau mengasumsikan sesuatu yang tidak terbukti.
4. **Jurnalis Harus Menjaga Independensi dari Sumber Berita** Meskipun jurnalis membangun hubungan dengan narasumber, mereka harus tetap menjaga jarak. Jurnalis bukanlah "corong" narasumber. Independensi pikiran dan sikap memungkinkan jurnalis untuk melaporkan sebuah peristiwa secara adil tanpa dipengaruhi oleh pihak yang diliput.
5. **Jurnalis Harus Menjadi Pemantau Kekuasaan yang Independen (Independent Monitor of Power)** Jurnalisme berperan sebagai "anjing penjaga" (*watchdog*) bagi mereka yang memiliki kekuasaan, baik itu pemerintah, korporasi, maupun lembaga lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan kekuasaan tersebut tidak disalahgunakan dan akuntabel kepada publik.
6. **Jurnalisme Harus Menyediakan Forum bagi Kritik Maupun Komentar dari Publik** Media harus menjadi ruang publik di mana beragam suara, ide, dan kritik dapat disampaikan. Ini adalah bagian dari fungsi demokrasi pers untuk memfasilitasi debat publik yang sehat.

7. **Jurnalisme Harus Berupaya Membuat Hal yang Penting Menjadi Menarik dan Relevan** Tantangan seorang jurnalis bukan hanya menemukan informasi penting, tetapi juga menyajikannya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Jurnalisme adalah seni bercerita (*storytelling*) yang didasarkan pada fakta.
8. **Jurnalisme Harus Menjaga agar Berita Komprehensif dan Proporsional** Berita harus disajikan secara lengkap dan seimbang. Memberitakan sesuatu secara berlebihan (sensasional) atau justru mengecilkannya akan memberikan gambaran yang keliru kepada publik. Proporsi berita harus sesuai dengan signifikansinya.
9. **Jurnalis Harus Diizinkan Mengikuti Nurani Mereka** Setiap jurnalis memiliki tanggung jawab moral pribadi untuk menyuarakan keberatan jika standar etika di ruang redaksi dilanggar. Etika adalah pilar yang tidak bisa ditawar.
10. **Warga Juga Memiliki Hak dan Tanggung Jawab Terkait Berita** Prinsip terakhir ini menekankan bahwa jurnalisme adalah sebuah kemitraan. Warga memiliki hak untuk mendapatkan berita yang berkualitas, namun juga punya tanggung jawab untuk menjadi konsumen berita yang kritis dan cerdas.

C. Jurnalis: Rasa Ingin Tahu vs. Skeptis (Curious vs. Sceptical)

Dua sikap ini adalah modal utama seorang jurnalis, namun keduanya memiliki fungsi yang berbeda.

- **Rasa Ingin Tahu (*Curious*)** Ini adalah **mesin penggerak** jurnalis. Rasa ingin tahu mendorong seorang jurnalis untuk bertanya, menggali lebih dalam, dan tidak puas dengan permukaan. Sikap ini memunculkan pertanyaan seperti: "Mengapa ini terjadi?", "Apa yang ada di balik ini?", "Bagaimana dampaknya?". Tanpa rasa ingin tahu, tidak akan ada berita investigatif yang mendalam.
- **Sikap Skeptis (*Sceptical*)** Ini adalah **sistem rem dan kemudi**. Skeptis bukan berarti sinis atau tidak percaya pada apa pun. Skeptis berarti **tidak langsung percaya pada informasi pertama yang diterima**. Seorang jurnalis yang skeptis akan selalu bertanya: "Benarkah informasi ini?", "Adakah bukti yang mendukungnya?", "Apakah ada agenda tersembunyi dari narasumber?". Sikap skeptis inilah yang menjadi dasar dari **disiplin verifikasi** (elemen ke-3).

Contoh: Saat seorang pejabat mengklaim programnya berhasil 100%, rasa **ingin tahu** akan mendorong jurnalis untuk mencari tahu detail programnya. Namun, sikap **skeptis** akan membuat jurnalis mencari data pembandingan, wawancara dengan warga, dan mencari ahli independen untuk memverifikasi klaim tersebut, bukan menelannya mentah-mentah.

Penugasan (Studi Kasus)

- Carilah satu berita investigatif atau laporan mendalam (*indepth report*) dari media massa terkemuka di Indonesia (misalnya: Tempo, Kompas, Tirto).
- Analisislah berita tersebut! Identifikasi dan jelaskan minimal **empat dari sepuluh elemen jurnalisme** yang paling menonjol dalam laporan tersebut.
- Berikan argumen mengapa elemen-elemen tersebut penting dalam konteks berita yang Anda pilih.
- **Format:** Diketik, maksimal 2 halaman A4, spasi 1.5. Dikumpulkan pada platform Etholl.